

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mahasiswa terdiri dari dua kata yaitu maha yang artinya besar dan siswa yang artinya seseorang yang sedang melaksanakan pembelajaran, mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari siswa yang bisa disebut dengan Universitas. Mahasiswa merupakan individu yang sedang berada ditahap perkembangan menuju masa dewasa. Menurut Sarwono (1978) menjelaskan bahwa mahasiswa merupakan individu yang telah dinyatakan resmi terdaftar di perguruan tinggi pada universitas pilihannya dengan batasan usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa mempunyai kebutuhan sendiri-sendiri yang harus tercukupi untuk memenuhi kebutuhannya maka mahasiswa harus lebih pandai dalam mengelola keuangan sendiri. Pada umumnya mahasiswa masih mengandalkan uang yang diberikan oleh orang tuanya dan mereka diberikan kepercayaan dari orang tuanya dalam mengelola keuangannya sendiri, dengan adanya perubahan serta kemajuan teknologi saat ini yang dapat melakukan perbelanjaan melalui media sosial atau online seiring dengan berjalannya waktu perkembangan zaman yang akan berdampak pada gaya hidup serta perilaku mahasiswa. Mahasiswa dengan keluarga yang mampu, dalam memenuhi sebuah kebutuhan pada kehidupan sehari-hari tidak akan menjadi suatu masalah di dalam perilaku konsumtif, akan tetapi berbeda pada mahasiswa dengan keluarga yang berpenghasilan sedikit. Maka dengan hal ini keinginan mahasiswa untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan sering kali tertunda.

Thamrin & Saleh (dalam Nur Afifah & Bintang, 2016) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif dapat mempengaruhi pola pikir individu, karena pada setiap individu dapat melakukan berbagai cara dalam mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Perilaku konsumtif sering kali muncul pada kalangan mahasiswa. Dalam kehidupan sehari-hari cara mengambil keputusan pada Pria dan Wanita tentu saja berbeda baik itu secara pribadi atau bahkan mengambil keputusan dalam dunia perbelanjaan. Mahasiswa yang berpendidikan tidak hanya mengutamakan kebutuhan akademiknya saja untuk menunjang perkuliahannya, akan tetapi mengutamakan kebutuhan yang mencakup pada perawatan, kecantikan serta *fashion* terutama untuk wanita. Sedangkan laki-laki cenderung pada pembelian barang-barang instrumental. Hal ini sejalan dengan hasil riset menurut Zap beauty index tahun 2018, dengan jumlah 17.899 wanita di Indonesia mengeluarkan 20% uang saku mereka hanya untuk membeli perawatan kulit dan skincer wajah, generasi Z dengan usia 18-23 tahun mengeluarkan uang sebesar Rp200.000 hingga Rp400.000 perbulannya hanya untuk melakukan perawatan pada kulit wajah serta pembelian pada produk skincer dari hasil tersebut bahwa lebih dari 20% pembelian skincer dapat dikatakan hidup dengan perilaku yang konsumtif (Putri & Khoiryasdien, 2024). Hal ini menyebabkan kurangnya kesadaran pada mahasiswa untuk menentukan skala prioritas pada sebuah aktivitas pembelian suatu barang atau produk yang pada akhirnya akan menjadi dampak pada pembelian barang atau produk yang diluar dari kebutuhan yang terlalu penting untuk seorang mahasiswa (Elia Purnama, 2022). Mahasiswa harus tetap dalam pengawasan orang tua agar tidak menyalah artikan kebebasan yang

telah diberikan kepada anak oleh orang tuanya. Fenomena perilaku konsumtif ini tentunya akan terus berkembang, dikarenakan adanya faktor yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku konsumtif salah satunya yaitu gaya hidup (Anggraini & Santhoso, 2017). Menurut Jibi (2011) berpendapat bahwa saat ini banyak kalangan mahasiswa yang lebih berorientasi pada gaya hidup.

Kotler (2009) menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan sebuah gambaran diri pada individu dapat dilihat dalam bentuk opini, minat serta aktivitasnya. Gaya hidup merupakan penyebab terjadinya pendorong dasar yang dapat mempengaruhi kebutuhan dan sikap pada individu, serta menjadi pengaruh pada aktivitas pembelian individu. Banyak mahasiswa yang masih bergantung dengan orangtuanya, tentu disaat individu memiliki sebuah keinginan yang tidak terpenuhi secara langsung akan merasa terancam dengan sebuah tuntutan serta perubahan gaya hidup yang selalu berubah-ubah dalam mengikuti perkembangan zaman, memiliki rasa takut gagal, hingga memiliki rasa tertekan karena takut akan dicap orang yang ketinggalan zaman atau tidak mengikuti perkembangan masa kini serta gelisah, jika hal ini didiamkan terlalu lama akan menimbulkan tekanan untuk individu sendiri.

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada dua orang mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 program studi psikologi pada tanggal 3 - 4 Desember 2024, diperoleh data gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif. Dari ketiga aspek perilaku konsumtif, yaitu pembelian impulsif, pemborosan, dan pembelian secara tidak rasional. Dapat disimpulkan bahwa dari kedua mahasiswa tersebut mereka sering melakukan aktivitas diluar rumah hanya

untuk mengunjungi tempat-tempat yang sedang trend atau berkumpul dengan teman-temannya dicaffe, pergi ke mall dan restoran, selain itu juga mereka mengutamakan penampilan dengan cara membeli baju-baju yang sedang trend dan membeli barang branded agar lebih percaya diri untuk tampil didepan banyak orang serta membeli sesuatu karena adanya diskon atau kemasan yang lucu. Perilaku konsumtif pada mahasiswa jika tidak dalam kendali dapat menimbulkan permasalahan dimasa yang akan datang, seperti bekerja yang secara berlebihan untuk lebih meningkatkan pendapatan, hingga perilaku tercela seperti korupsi hingga mencuri (Putri,2013). Dampak negatif dari perilaku konsumtif yaitu terjadinya sebuah pemborosan. Sedangkan, secara psikologis perilaku konsumtif dapat menjadi penyebab pada individu mengalami sebuah kecemasan serta rasa yang kurang aman. Hal ini dikarenakan adanya sebuah tuntutan untuk membeli sebuah produk atau barang yang dialami oleh individu akan tetapi kegiatan perbelanjaan ini tidak ditunjang dengan finansial yang memadai sehingga menyebabkan rasa cemas karena keinginan individu yang tidak dapat terpenuhi (Suyasa dan Fransiska, 2005). Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai tindakan memakai sebuah produk dengan pemakaian yang tidak tuntas. Artinya, pada individu yang membeli sebuah produk bukan karena faktor pada produk telah habis, akan tetapi karena adanya iming-iming hadiah yang telah ditawarkan pada individu atau adanya produk yang sedang *trend* (Sumartono, 2002).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Elia Purnama (2022) dengan judul Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Fakultas Psikologi Stambuk 2019 di Universitas Medan Area.

Terdapat kajian yang belum diteliti dalam penelitian tersebut yaitu mengenai dengan perilaku konsumtif, faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif, memperlihatkan kondisi pada subjek saat penelitian agar hasil sesuai dengan fenomena yang sebenarnya dan memperluas lagi cakupan subjek agar hasil dari penelitian dapat digeneralisasikan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Amelia Acmel (2022) dengan judul Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonisme dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry. Terdapat kajian yang belum diteliti pada penelitian tersebut yaitu mengenai dengan mengaitkan variabel perilaku konsumtif dengan variabel yang lainnya sehingga dengan ini dapat ditelaah lebih mendalam. Pada penjelasan diatas bahwa penelitian terdahulu terdapat kajian yang belum tuntas untuk ditelaah secara mendalam, dengan adanya hal ini membuat peneliti untuk melanjutkan atau mengembangkan kajian-kajian lebih mendalam mengenai dengan hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada penelitian ini.

Penelitian mengenai hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif ini penting karena dampaknya gaya hidup hedonis dapat mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa. Mahasiswa yang terlalu condong dalam mengutamakan kebutuhan gaya hidup adanya perubahan pola hidup pada mahasiswa, tidak teliti dalam mengatur keuangan, serta sulit untuk memprioritaskan antara kebutuhan dengan keinginan. Pemahaman ini sangat penting untuk semua manusia terutama bagi kalangan mahasiswa agar lebih bijak lagi dalam memakai dan mengatur keuangan. Menurut Kotler dan Amstrong (1994) menjelaskan bahwa gaya hidup menjadi salah satu faktor yang dapat

mempengaruhi adanya perilaku konsumtif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Hasnidar & Adnan (2021) dengan judul “Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa” yang menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif saling berhubungan jika gaya hidup hedonis semakin tinggi maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif. Ketika memiliki gaya hidup hedonis maka akan berperilaku konsumtif. Dengan adanya fenomena diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berfokus pada judul “Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Psikologi Di Universitas Sahid Surakarta”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka pokok dari permasalahan adalah:”Apakah terdapat hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa psikologi di Universitas Sahid Surakarta?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa psikologi di Universitas Sahid Surakarta.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan pengembangan terutama dalam ilmuan psikologi untuk



pembaca mengenai dengan hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Mahasiswa**

Diharapkan penelitian ini berguna dalam .menambah pemahaman dan wawasan penulis dalam menyelesaikan permasalahan mengenai dengan hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa

### **b. Bagi Universitas**

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang berarti mengenai dengan hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa di Universitas Sahid Surakarta.

### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya dengan topik yang sama, tetapi dengan pengembangan variabel atau perbedaan variabel yang digunakan nantinya.

## **1.5 Kebaruan Penelitian**

1. Peneliti Amelia Acmel (2022) dengan judul Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonisme dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan skala. Pengambilan sampel menggunakan teknik sample random sampling sebanyak 340 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya

hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif, dengan nilai  $r$  sebesar 0,977 dengan  $p=0,000$  ( $<0,05$ ), yang mengartikan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa UIN Ar-Raniry.

2. Peneliti Elia Purnama (2022) dengan judul Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Fakultas Psikologi Stambuk 2019 di Universitas Medan Area. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan skala. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* dengan jumlah subjek 52 mahasiswi. Metode analisis data menggunakan teknik korelasi *product momentpearson*. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hipotesis penelitian diterima  $r_{xy}=0,623$ , dengan signifikan  $p=0,000 <0,010$ . yang berarti terdapat hubungan positif antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif.
3. Peneliti Hasnidar Thamrin & Adnan Achiruddin Saleh (2021) dengan judul Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *Pearson Correlation* dengan bantuan SPSS versi 22. Berdasarkan hasil penelitian ini terhadap hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif mahasiswa parepare. Jika dilihat dari pearson correlations 0,671 dengan Sig. (2-tailed) 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa adanya



korelasi yang berarti bahwa signifikan antara gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif.

Berdasarkan perbedaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian ini yaitu pada jumlah pengambilan populasi, lokasi penelitian, uji regresi menggunakan regresi linier sederhana, penelitian pertama metode uji hipotesis menggunakan korelasi *Rant Spearman*. Sedangkan, persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, metode uji hipotesis pada penenlitian kedua dan ketiga menggunakan Korelasi *Product Moment pearson*, pada teknik pengumpulan data menggunakan skala likert dan memfokuskan pada hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa.

